
KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM MENYIKAPI SARANA DAN PRASARANA DI SD NEGERI 119 SELUMA KECAMATAN SEMIDANG ALAS MARAS KABUPATEN SELUMA

A. Julian^{1,a)}, Mesterjon¹⁾, F.E. Perdima¹⁾

Affiliation:

*Pendidikan Jasmani
FKIP UNIVED
Bengkulu*

Corresponding

Author:

ardijulian141@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Sarana Dan Prasarana Di SD Negeri 119 Seluma Kecamatan Semidang Alas Maras. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian ini adalah berupa tindakan dan kata-kata dari narasumber serta sumber-sumber yang tertulis maupun yang terdokumentasi. Untuk memperoleh data tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Kreativitas guru di sekolah SD N 119 Seluma Kec. Semidang Alas Maras dalam hal ini dapat ditunjukkan dengan mampu memodifikasi saran prasaran dengan medial lain. Misalnya keterbatasan bola dapat dibuat dengan jerami, memanfaatkan lapangan yang kecil dengan permaiann yang mini. Dalam pembelajaran guru juga menerapkan agar siswa mampu membuat media belajar sehingga semua siswa mempu menggunakan media tersebut saat pembelajaran berlangsung. Sarana prasaran bahwa sarana prasarana perlengkapan olahraga harus di periksa terlebih dahulu sebelum memakai dan setelah di gunakan oleh guru dan siswa.



Kata kunci: : Kreativitas Guru, Sarana Dan Prasarana

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup setiap manusia. Pendidikan sendiri dapat diperoleh dari beberapa macam sumber, misalnya: lingkungan keluarga, guru di sekolah, teman bermain, melalui media, dan lain-lain. Sekolah bisa diartikan sebagai lembaga yang mempunyai organisasi sistematis. Semua kegiatan didalamnya diatur dan direncanakan dengan kurikulum yang dibuat sesuai dengan tujuan pendidikan serta sudah mempunyai rencana untuk perubahan yang akan terjadi kedepannya mengikuti perkembangan zaman, perbaikan dilakukan supaya pembelajaran yang dilakukan di sekolah terhadap peserta didik dapat untuk menghadapi sebuah tantangan hidup baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang. Satu dari banyak macam pendidikan yang diajarkan pada sekolah tingkat dasar yaitu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Penjas adalah sebutan umum untuk pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi adalah sebuah bagian yang erat dari pendidikan yang ada di sekolah secara umum. Penjas mempunyai tujuan untuk pengembangan aspek fisik, keterampilan dalam bergerak, keterampilan dalam berfikir cepat, keterampilan dalam ilmu sosial, emosional siswa, dasar berperilaku, menerapkan pola hidup bersih dan sehat serta pemahaman lingkungan melalui aktifitas jasmani.

Menurut Kristiyandaru (2010:3) dalam Pratama (2018:562) pendidikan jasmani adalah bagian dari tujuan pendidikan yang dalam pembelajarannya mengutamakan aktivitas fisik, mental, sosial dan emosional yang seirama. Dalam pelaksanaannya pendidikan jasmani menggunakan gerak tubuh atau aktivitas jasmani sebagai media utama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan dalam

pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran pada cabang-cabang olahraga yang baku yang kemudian dibuat berproses agar mudah dipelajari. Pembelajaran penjas mempunyai peran yang vital diantaranya memberi peluang untuk siswa dapat menambah pengetahuan serta mengembangkan keterampilan gerak mereka melalui aktivitas fisik yang termuat dalam pembelajaran penjas dimana dalam kegiatannya dilakukan dengan berjenjang.

Metode Dan Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sugiyono (2013:41) mengemukakan ciri-ciri dominan penelitian deskriptif sebagai berikut: 1) bersifat mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang bersifat faktual, 2) dilakukan secara survey, 3) bersifat mencari informasi dan dilakukan secara mendetail, 4) mengidentifikasi masalah untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktik yang sedang berlangsung, 5) mendeskripsikan subjek yang sedang dikelola oleh kelompok tertentu.

Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan analisis studi kasus kualitatif. Sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, peneliti berpartisipasi seperti sungguhan pada situasi real, mendatangi subjek dan meluangkan waktu secara partisipatif bersama mereka, langkahnya yaitu, menelaah data yang ada. Kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan tertentu dari hasil pemahaman dan pengertiannya berdasarkan asumsi pendekatan proses komunikasi.

Hasil Penelitian

Fokus penelitian adalah Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Sarana Dan Prasarana Di SD

Negeri 119 Seluma Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma. Data yang dihasilkan dari penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara langsung di lapangan. Selanjutnya, akan di bahas secara lebih lanjut dibawah ini. Untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian diatas, maka diajukan beberapa pertanyaan kepada informan. Berikut ini data tersebut diperoleh berdasarkan wawancara dengan dewan guru yang ada di SD Negeri 119 Seluma Kecamatan Semidang Alas Maras.

1. Bagi seorang guru, memiliki kreativitas yang baik agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran Penjas di sekolah?

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh bapak suratman sebagai guru yang mengajar pendidikan jasmani di SD Negeri 119 Seluma Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma dengan hasil jawaban:

“Kami sebagai guru ditunjukkan dengan mampu memodifikasi saran prasarana dengan medial lain. Misalnya keterbatasan bola dapat dibuat dengan jerami, memanfaatkan lapangan yang kecil dengan permaiann yang mini. Dalam pembelajaran guru juga menerapkan agar siswa mampu membuat media belajar sehingga semua siswa mampu menggunakan media tersebut saat pembelajaran berlangsung”.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Okti guru SD Negeri 119 Seluma Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma yaitu:

“Kalau saya lihat guru olahraga di sekolah kita ini sangat kreatif dalam menyikapi saran dan prasarana yang kurang lengkap, dia memberikan hal-hal yang baru kepada siswa supaya siswa lebih aktif belajar atau berolahraga”.

Bagi seorang guru, memiliki kreativitas yang baik merupakan suatu keharusan, terutama bagi guru Pendidikan Jasmani agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah. Akan tetapi, untuk menjadi seorang guru Pendidikan Jasmani yang memiliki kreativitas yang baik tidaklah mudah perlu adanya proses pembelajaran dan kemauan yang tinggi. Hasil tersebut dapat diartikan sebagian besar pola pikir guru Pendidikan Jasmani mempunyai pola pikir yang cukup dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasaran. Sarana dan prasarana merupakan media yang sangat penting dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, oleh karena itu seorang guru harus dituntut mempunyai kreativitas yang baik dalam sarana dan prasarana. Kreativitas guru dalam hal ini dapat ditunjukkan dengan mampu memodifikasi saran prasaran dengan medial lain. Misalnya keterbatasan bola dapat dibuat dengan jerami, memanfaatkan lapangan yang kecil dengan permaiann yang mini. Dalam pembelajaran guru juga menerapkan agar siswa mampu membuat media belajar sehingga semua siswa mampu menggunakan media tersebut saat pembelajaran berlangsung.

2. Apa alat yang digunakan bapak/ibu guru untuk mengajar mata pelajaran jasmani?

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh bapak suratman sebagai guru yang mengajar pendidikan jasmani di SD Negeri 119 Seluma Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma dengan hasil jawaban:

“Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani pada saat saya mengajar sebenarnya saya mengerti dan tau bahwa sebenarnya menggunakan alat atau bahan untuk mengajar seperti RPP sangat lah

penting untuk dipahami dan digunakan pada saat proses pembelajaran, akan tetapi saya jarang menggunakannya bahkan kadang tidak saya gunakan. Saya hanya menggunakan LKS dan lebih banyak belajar di luar kelas atau lebih sering ke lapangan langsung. LKS selalu saya gunakan ketika ingin memberikan tugas rumah saja dan memberi materi di kelas ketika cuaca tidak mendukung untuk praktek ke lapangan.”

Dan untuk memperkuat sebagaimana pula yang diungkapkan oleh Ibu Lia Purnama Sari selaku wali kelas V yang pernah melihat langsung pada saat Bapak Suratman mengajar bahwa beliau menjelaskan :
“Alat yang digunakan bapak suratman untuk mengajar itu adalah LKS Bagi bapak suratman bapak lebih memahami LKS dibandingkan memahami RPP atau praktek langsung kepada anak dilapangan”.

Dari hasil wawancara tersebut bisa di tarik kesimpulan alat yang digunakan bapak/ibu guru untuk mengajar mata pelajaran jasmani adal LKS dan praktek langsung kelapangan, karena jarang menggunakan RPP lambat laun pemahaman beliau kurang terhadap penggunaan RPP tersebut dan dari kurangnya penggunaan RPP tersebut bisa berdampak oleh guru tersebut yang mengajar karena lambat laun pemahaman beliau terhadap RPP akan berkurang dan berdampak juga terhadap anak murid beliau yang beliau ajarkan karena materi dan pembelajaran yang beliau terima akan kurang maksimal, kurang terarah dan terstruktur. dikarenakan tidak mengikuti panduan atau pedoman yang ada di RPP yang sudah ada, serta sarana dan prasarana yang kurang lengkap untuk menunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani ini.

3. Apakah sebelum mengajar, kondisi sarana dan prasarna penjas diperiksa Bagaimana sarana dan prasarana Di Sd N 119 Seluma Kec. Semidang Alas Maras?

Hasil wawancara dengan bapak Suratman selaku guru pendidikan jasmani dengan hasil wawancara :

“Yah sebelum mengajar dan sesudah mengajar sarana dan prasarana penjas selalu kami periksa dan di kembalikan ke tempat di mana kita ambil, sarana prasarana di Sd N 119 Seluma Kec. Semidang Alas Maras cukup lengkap dari tahun sebelumnya”.

Selain itu hasil wawancara dengan guru kelas V yaitu ibu okti sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran penjas setahu saya selalu guru pendidikan jasmani periksa satu persatu sebelum di pakai dan sesudah di pakai karena sebelum minjam alat olahraga semuanya di catat satu persatu”.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan di atas mengenai sarana prasarana bahwa sarana prasarana perlengkapan olahraga harus di periksa terlebih dahulu sebelum memakai dan setelah di gunakan oleh guru dan siswa.

4. Adakah kendala atau kesulitan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang ibu lihat ketika guru pendidikan jasmani mengajar?

Berdasarkan kendala yang di hadapi guru pendidikan jasmani hal ini di perjelas oleh bapak suratman selaku guru pendidikan jasmani yaitu:

“Terdapat siswa yang kurang memperhatikan, Kekurang sigapan anak dalam menerima penjelasan dengan semangat dari guru, masih diperlukanya pengulangan perintah, mengarahkan suasana kejiwaan siswa terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan misalkan

materi itu tidak disukai oleh anak, kurangny sarana prasarana di sekolah”

Selanjutnya Ibu Okti juga menjelaskan mengenai kendala di hadapi guru pendidikan jasmani adalah:

“Kendala yang di hadapi seorang guru pendidikan jasmani, siswa kurang memperhatikan apa yang di jelaskan oleh guru, kekurangan sarana prasarana saat jam olahraga seperti lapangan itu di pakai oleh kelas lain”.

Berdasarkan yang di wawancarai oleh kedua informan kendala yang di hadapi guru pendidikan jasmani , pertama kurangnya pemaham siswa tentang apa yang di jelaskan oleh guru, kurangnya sarana prasarana seperti lapangan.

5. Apa jenis sarana dan prasarana yang ada di SD N 119 Seluma Kec. Semidang Alas Maras?

Hal ini di perjelas oleh guru pendidikan jasmani bapak suratman ada 8 jenis sarana dan prasarana yang ada di sekolah SD N 119 Seluma Kec. Semidang Alas Maras yaitu :

“Ada mas sarana prasarana kalau dikatakan lengkap belum karena kami sebagai guru oahraga hanya menunggu perlengkap alat olahraga itu bola kaki, 1 bola kaki , bola voli, bola basket, bola tangan, sepa bola”.

Selain itu hasil wawancara dengan guru kelas V yaitu ibu okti sebagai berikut:

“Yang aku ketahui sarana prasarana di sekolah kami ini sudah lumayan akan tetapi banyak yang lah lamo karena nido di ganti-ganti, bola kaki ado, bola tangan ado, bola voly ado ,bulu tangkis ado, net ado ,alat untuk senam bae radio lamo mas”.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di SD Negeri 119 Seluma bahwa jenis alat olahraga sudah cukup akan

tetapi masie ada yang kekurangan, jenis alat olahraga yanfg ada seperti, bola kaki, bola voly, bola basket, bola tangan dan sepak bola.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di sekolah SD N 119 Seluma Kec. Semidang Alas Maras Bagi seorang guru, memiliki kreativitas yang baik merupakan suatu keharusan, terutama bagi guru Pendidikan Jasmani agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah. Akan tetapi, untuk menjadi seorang guru Pendidikan Jasmani yang memiliki kreativitas yang baik tidaklah mudah perlu adanya proses pembelajaran dan kemauan yang tinggi. Hasil tersebut dapat diartikan sebagian besar pola pikir guru Pendidikan Jasmani mempunyai pola pikir yang cukup dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasaran. Sarana dan prasarana merupakan media yang sangat penting dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, oleh karena itu seorang guru harus dituntut mempunyai kreativitas yang baik dalam sarana dan prasarana. Kreativitas guru dalam hal ini dapat ditunjukkan dengan mampu memodifikasi saran prasaran dengan medial lain. Misalnya keterbatasan bola dapat dibuat dengan jerami, memanfaatkan lapangan yang kecil dengan permaiann yang mini. Dalam pembelajaran guru juga menerapkan agar siswa mampu membuat media belajar sehingga semua siswa mampu menggunakan media tersebut saat pembelajaran berlangsung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Kreativitas guru di sekolah SD N 119 Seluma Kec. Semidang Alas Maras

dalam hal ini dapat ditunjukkan dengan mampu memodifikasi sarana prasarana dengan media lain. Misalnya keterbatasan bola dapat dibuat dengan jerami, memanfaatkan lapangan yang kecil dengan permainan yang mini. Dalam pembelajaran guru juga menerapkan agar siswa mampu membuat media belajar sehingga semua siswa mampu menggunakan media tersebut saat pembelajaran berlangsung.

2. Sarana prasarana bahwa sarana prasarana perlengkapan olahraga harus di periksa terlebih dahulu sebelum memakai dan setelah di gunakan oleh guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto (2004) *Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arman. 2014. *Survei Sarana Prasarana Olahraga dengan Efektivitas Pembelajaran Penjasorkes SMP Negeri Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli*. E-Journal Tadulako Physical Education, Health And Recreation. 2.
- Bardal. (2008) *Kreativitas Guru Penjas Dalam Menyikapi Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Penjas Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi. Yogyakarta :FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Farida Mulyaningsih. (2009) *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Yogyakarta . FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Guntur Talajan (2012) *Menumbuhkan Kreativitas Dan Prestasi Guru*. Yogyakarta : laksBang PRESSindo.
- Hari Amirullah. (2006) *Kreativitas Guru Penjas Dalam Menyikapi Sarana Dan*

Prasarana Pembelajaran Penjas Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo. Skripsi. Yogyakarta :FIK Universitas Negeri Yogyakarta.

- Kristi, P. D. 2014. *Efektifitas Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Latihan Beban Di Fitness Center Gor Fik Uny*. Skripsi Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.